

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental*. Data penelitian ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* mengenai materi yang sudah diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal. Pemberian *pretest* dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen, kemudian melaksanakan proses pembelajaran pada kedua kelas tersebut. Pada penelitian ini kemudian akan didapatkan data dari *pretest* dan *posttest*. Setelah mendapatkan perlakuan, maka dilaksanakanlah *posttest*. *Pretest* adalah kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis validasi logis kepada ahlinya. Hal ini dilakukan untuk melihat kelayakan dan kesahihan instrumen yang akan digunakan pada langkah selanjutnya. Setelah dilakukan validasi logis, maka didapatkan hasil bahwa semua soal valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal tes akhir. Uji coba dilakukan di SMP Swasta Tomosa 1 Gido dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Uji coba dilakukan guna mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen.

4.1.2 Proses Analisis Data

a. Validitas Logis

Sebelum menggunakan tes sebagai alat penelitian, validasi yang tepat harus dilakukan untuk menentukan kesesuaian tes yang digunakan oleh peneliti. Validasi ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia profesional. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh berdasarkan hasil penalaran dan kajian terhadap kesesuaian isi instrumen yang diuji menggunakan Anates dan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, validitas empiris telah diuji dengan menghitung korelasi antara skor instrumen (r_{hitung}). Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikans, maka butir soal dianggap valid secara empiris. Dari hasil validasi oleh validator, maka tes dinyatakan sangat valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Validitas Instrumen

Berdasarkan uji validitas instrumen dengan menggunakan Anates, maka diperoleh r_{hitung} pada soal 1 adalah = 0.820, setelah itu dipastikan simpangan r_{tabel} untuk $N = 20$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk $r_{tabel}=0,444$, maka tes dianggap valid. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi momen, seperti terlihat pada tabel berikut. Dari hasil uji validitas, maka semua tes valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk mempermudah analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi Anates. Berikut hasil uji validitas instrumen.

Tabel 4.1.2.1 Hasil Perolehan Uji Validitas Tes

No.Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	20	0,820	0,444	Valid
2		0,822		Valid
3		0,932		Valid
4		0,783		Valid
5		0,851		Valid

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan Anates dengan memperoleh hasil uji reliabilitasnya yaitu $r_{11} = 0,85$ $r_{tabel} = 0,444$ Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut, maka pengukuran tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercaya menjadi instrumen dalam penelitian bisa dipergunakan.

Tabel 4.1.2.2 Reliability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,85	5

d. Uji Tingkat Kesukaran

Penghitungan tingkat kesulitan harus didasarkan pada hasil tes sekolah lain untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan tes sesuai dengan kondisi sebenarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal pertama hingga kelima sesuai dengan tingkat kesulitan kisi-kisi ujian.

Tabel 4.1.2.3 Tingkat Kesukaran

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	69,33%	Sedang
2	75,33%	Mudah
3	77,20%	Mudah
4	84,00%	Mudah
5	79,50%	Mudah

e. Perhitungan Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan penghitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.2.4 Daya Pembeda

Item Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,24	Cukup
2	0,28	Cukup
3	0,23	Cukup
4	0,22	Cukup
5	0,23	Cukup

1.1.3 Pengolahan Hasil Belajar

a. Pretest

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran kooperatife *Course Review Horay* dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 20 orang siswa pada kelas eksperimen dan 20 orang siswa pada kelas kontrol, sehingga totalnya 40 orang siswa. Berikut nilai hasil belajar pada pretes pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.1.3.1 Nilai *pretest* pada kontrol

NO	NILAI (x)	FREKUENSI (F)	X * F
1	45	1	45
2	50	3	150
3	55	2	55
4	56	2	112
5	57	3	171
6	58	1	58
7	59	1	59
8	60	3	180
9	61	1	61
10	62	2	124
11	64	1	64
Jumlah		20	1.080

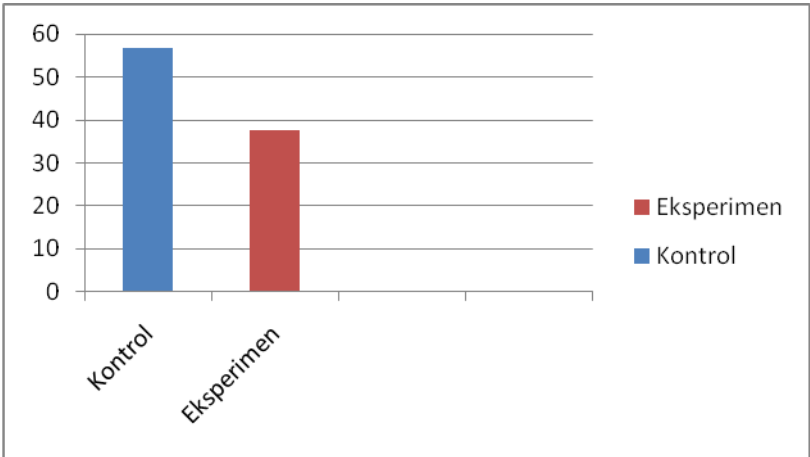
Berdasarkan tabel nilai *pretest* pada kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah 45 diperoleh oleh 1 orang (5,0%), nilai 50 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 55 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 56 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 57 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 58 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 59 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 60 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 61 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 62 sebanyak 2 orang (10,0%), dan nilai tertinggi 64 sebanyak 1 orang (5,0%). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata nilai *pretest* di kelas eksperimen sebesar 56,70.

Tabel 4.1.3.2 Nilai *Pretest* Pada Kelas Eksperimen

NO	NILAI (x)	FREKUENSI (F)	X * F
1	30	2	60
2	35	3	105
3	36	2	72
4	37	1	37
5	38	2	76
6	39	3	117
7	40	3	120
8	41	1	41
9	42	2	84
10	43	1	43
Jumlah		20	755

Berdasarkan tabel nilai *pretest* pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah 30 diperoleh 2 orang (10,0%), nilai 35 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 36 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 37 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 38 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 39 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 40 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 41 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 42 sebanyak 2 orang (10,0%), dan nilai tertinggi 43 sebanyak 1 orang (5,0%). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata nilai *pretest* di kelas kontrol sebesar 37,75.

Gambar 4.1.3.1 Diagram Nilai *Pretest* Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan data nilai *pretest* dan diagram *pretest* pada kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol (37,75) lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen (56,70). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal siswa di kelas kontrol berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di kelas eksperimen. Selain itu, distribusi nilai pada kelas kontrol juga relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas yang perlu diperhatikan dalam analisis selanjutnya.

b. Posttest

Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* di kelas eksperimen dan model konvensional di kelas kontrol. Banyak siswa yang mengikuti *pretest* sama dengan jumlah siswa yang mengikuti *pretest* yaitu sebanyak 20 orang pada kelas kontrol dan 20 orang pada kelas eksperimen. Jumlah keseluruhan yaitu 40 orang. *Posttest* yang diberikan berbentuk uraian sebanyak 5 butir. Berikut adalah nilai hasil belajar (*posttest*) pada setiap kelas:

Tabel 4.1.3.3 Nilai *Posttest* Pada Kelas Kontrol

NO	NILAI (x)	FREKUENSI (F)	X * F
1	65	1	65
2	66	1	66
3	67	1	67
4	68	2	136
5	69	2	138
6	70	1	70
7	71	1	71
8	72	2	144
9	73	3	219
10	74	2	148
11	78	1	78
12	80	1	80
13	82	1	82
14	85	1	85
Jumlah		20	1.449

Berdasarkan tabel nilai *posttest* kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah 65 diperoleh 1 orang siswa (5,0%), nilai 66 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 67 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 68 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 69 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 70 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 71 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 72 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 73 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 74 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 78 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 80 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 82 sebanyak 1 (5,0%), dan nilai tertinggi 85 diperoleh 1 orang siswa (5,0%). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 72,45.

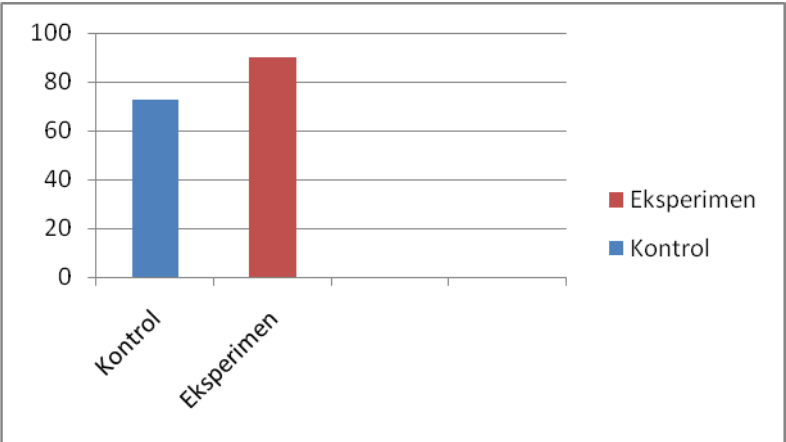
Tabel 4.1.3.4 Nilai *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

NO	NILAI (x)	FREKUENSI (F)	X * F
1	80	1	80
2	85	1	85
3	86	1	86
4	87	1	87
5	88	2	176
6	89	2	89
7	90	3	90
8	91	2	182
9	92	2	184
10	93	2	186

11	94	1	94
12	95	2	190
Jumlah		20	1.740

Berdasarkan tabel nilai *posttest* kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah 80 diperoleh 1 orang siswa (5,0%), nilai 85 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 86 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 87 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 88 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 89 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 90 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 91 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 92 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 93 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 94 sebanyak 1 orang (5,0%), dan nilai tertinggi 95 diperoleh 2 orang siswa (10,0%). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 89,90.

Gambar 4.1.3.2 Diagram Nilai *Posttest* Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan hasil *posttest* dan diagram, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (89,90) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (72,45). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Distribusi nilai pada kelas eksperimen juga cenderung berada pada rentang nilai tinggi (80-95), sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat siswa dengan nilai cukup rendah (65-85). Dengan demikian, perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen diduga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4.1.4 Analisis Uji Prasyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Saphiro-Wilk* menggunakan IBM SPSS 27 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.4.1 Uji Normalitas Eksperimen

Kelas	Tes	Kolmogrov-Smirnov	
		N	Sig.
Eksperimen	Pretest	20	0,165
	Posttest		0,287

Data SPSS versi 27

Dari tabel di atas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,165 dan tes akhir yaitu 0,287. Karena $0,165 > 0,05$ dan $0,287 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.1.4.2 Uji Normalitas Kontrol

Kelas	Tes	Kolmogrov-Smirnov	
		N	Sig.
Kontrol	Pretest	20	0,139
	Posttest		0,142

Dari tabel di atas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,139 dan tes akhir yaitu 0,142. Karena $0,139 > 0,05$ dan $0,142 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Pada *pretest* digunakan 20 sampel dan pada *Posttest* digunakan juga 20 sampel sehingga total sampel sebanyak 40 orang siswa. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1.4.3 Uji Homogenitas *Pretest*

		Sig.
Hasil Belajar Pretest	Based On Mean	0,310

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,310 Karena $0,310 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa datanya homogen.

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak serta dapat menentukan uji statistik yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1.4.4 Uji Homogenitas *Posttest*

		<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Posttest	<i>Based On Mean</i>	0,178

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,178. Karena $0,178 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan penghitungan uji t *independent* menggunakan IBM 27, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.1.4.5 Hasil Uji t *independent Pretest*

<i>Posttest Kelas Eksperimen</i>	Rata-Rata	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan
	89,90	<0,001	0,05
<i>Posttest Kelas Kontrol</i>	72,45		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$, ($\alpha = 5\%$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12.066 > 2.024$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman materi teks tanggapan siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi”.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data hasil tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik (*uji independent*).

Dengan hipotesis penelitian:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman materi teks tanggapan siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman materi teks tanggapan siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok Penelitian

Pokok permasalahan penelitian ini adalah model *Course Review Horay* dan kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa. Pokok masalah ini diformulasikan menjadi pertanyaan penelitian, yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa? Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka terdapat pengaruh yang signifikan oleh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa. Pada test awal (*pretest*) diketahui bahwa hasil belajar kedua kelas eksperimen dan kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 37,75 dan 56,70. Sedangkan pada hasil tes akhir (*post test*) setelah dilakukan perlakuan atau tindakan, kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol yaitu dengan rata-rata nilai 89,90 dan 72,45. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* sangat berperan dalam kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa.

4.2.2 Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil kelompok kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi model konvensional, kemampuan pemahaman materinya masih kurang baik. Namun, kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan nilai siswa tidak memenuhi KKM sedangkan setelah diberikan perlakuan maka nilai siswa semua memenuhi KKM. Berdasarkan hasil dari temuan ini, maka dapat ditegaskan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa.

4.2.3 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Hasil Penelitian Lain

Hasil Penelitian Ramon (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa di SMK Pekanbaru”, mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* ternyata lebih baik daripada pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian yang telah dilakukan karena model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa.

4.2.4 Pengkontrasan Temuan Penelitian dengan Teori yang Ada

Eliyah dan Utami (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran *course review horay* adalah model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti ketika dilakukan perlakuan menggunakan model *course review horay*, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan meriah karena cara menguji pemahaman siswa melalui soal-soal yang dijawab secara berkelompok riuh dengan berteriak “*hore*” atau yel-yel lainnya yang positif. Shoimin (2016) juga menegaskan bahwa model ini memiliki keunggulan yaitu menarik dan menyenangkan sehingga mendorong siswa ikut aktif terlibat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui saat melakukan penelitian dengan menerapkan perlakuan model. Sebelum dilakukannya model pembelajaran *course review horay*, masih terdapat sebagian besar siswa yang terlihat tidak meminati pembelajaran. Namun, setelah dilakukannya perlakuan siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk ikut terlibat karena suasana pembelajarannya meriah dan tidak membosankan.

4.2.5 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuann penelitian yaitu mengungkap pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa, telah ditemukan jawabannya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Setiap siswa perlu dilatih untuk mampu memahami materi dengan baik. Trianto (2021), menjelaskan bahwa model pembelajaran yang baik perlu memuat makna luas yang mencakup rasionalitas atau kelogisam sehingga dapat terealisasi dengan berhasil di lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, menerapkan model yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula.

4. 3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Supaya temuan dalam penelitian ini nyata keberadaannya, maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni:

- a. Objek penelitian hanya difokuskan pada materi teks tanggapan
- b. Model Pembelajaran *Course Review Horay* yang diterapkan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam hal diskusi kelompok kurangnya pengontrolan pada saat tampil kelompok
- c. Jika ada model pembelajaran yang lain memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.